

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi Oktober 2017

Vol. 17 No. 10 Oktober 2017

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi Oktober 2017 garis besar menyajikan data posisi September 2017 untuk statistik jumlah bank & kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi Oktober 2017.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode September 2017, terdapat 62 Bank Umum Konvensional, 11 bank Umum Syariah, 295 BPR, 12 BPR Syariah dan 371 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum & BPR di Jawa Barat pada bulan September 2017 adalah sebesar Rp. 614,82 triliun atau lebih tinggi dari posisi bulan Agustus tahun 2017 yang sebesar Rp. 603,23 triliun, dengan prosentase peningkatan sebesar 1,92% (mtm).

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah & valuta asing di Bank Umum dan BPR pada September 2017 sebesar Rp. 420,83 triliun atau meningkat 1,73% (mtm) dibandingkan bulan Agustus sebesar Rp. 413,67 triliun.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat pada September 2017 sebesar Rp. 604,82 triliun atau meningkat 12,95% (mtm) dibandingkan bulan Agustus sebesar Rp. 535,46 triliun.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per September 2016 adalah sebesar Rp. 108,08 triliun atau meningkat sebesar 1,61%, (*mount to mount*) dengan komposisi Rp. 28,37 triliun untuk kredit skala mikro; Rp. 30,18 triliun untuk kredit skala kecil; dan Rp. 48,90 triliun kredit untuk skala menengah.

Perputaran kliring pada bulan September 2017 adalah sebesar Rp. 6,52 triliun atau menurun sebesar 13,30% (mtm) dibandingkan bulan Agustus 2017 sebesar Rp 7,532 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada September 2017 nilai ekspor *non migas* Jawa Barat meningkat dari USD 2,75 miliar dengan volume 683,54 kiloton menjadi USD 2,45 miliar dengan volume 600,94 kiloton. Nilai ekspor *non migas* terbesar menurut kelompok barang, masih dimiliki oleh kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik sebesar USD 660,58 juta, Kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 503,67 juta, dan diikuti kelompok Kendaraan, Pesawat Terbang, Kendaraan dan Perlengkapannya sebesar USD 382,51 juta. Dari sisi volume, ekspor *non migas* terbesar terdapat pada kelompok Pulp, Kertas, dan

barang dari kertas dengan volume sebesar 112,02 kiloton, kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstile dengan volume sebesar 97,88 kiloton, dan diikuti kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet dengan volume sebesar 68,90 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 434,88 juta dengan *share* sebesar 17,72%, diikuti Jepang sebesar USD 251,35 juta, (10,24%), China sebesar USD 199,51 juta (8,13%) Thailand sebesar USD 181,61 juta (7,40%), dan Filipina sebesar USD 174,36 juta (7,27%).

Nilai impor *non* migas Jawa Barat pada bulan September 2017 menurun dibanding bulan Agustus 2017 dari sebesar USD 0,95 miliar menjadi USD 0,81 miliar. Demikian pula dari segi volume juga menurun dari sebesar 193,27 kiloton pada Agustus 2017 menjadi sebesar 181,92 kiloton. Nilai impor *non* migas terbesar menurut kelompok barang adalah kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 293,13 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 202,04 juta, dan Barang dari Plastik dan karet sebesar USD 69,04 juta

Sedangkan untuk volume impor terbesar berdasarkan kelompok barang terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar 43,17 kiloton, Kelompok Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas 29,91 kiloton, dan kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 28,64 kiloton. Negara asal impor produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah Cina sebesar USD 231,45 juta dengan *share* sebesar 28,60%, diikuti Jepang sebesar USD 129,40 (15,99), Korea Selatan sebesar USD 109,04 juta (13,47%), Singapura sebesar USD 84,16 juta (10,40%) dan Thailand sebesar USD 40,42 juta (4,99%).

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada bulan Oktober 2017, Provinsi Jawa Barat mengalami inflasi sebesar 0,01% (mtm). Mayoritas kota mengalami inflasi kecuali, Kota Bandung, Tasikmalaya, dan Depok yang mengalami deflasi sebesar -0,03% (mtm) untuk Bandung, -0,08 % (mtm) untuk Tasikmalaya, dan -0,19% (mtm) untuk Depok. Adapun urutan Kota yang mengalami inflasi tertinggi adalah Kota Bogor sebesar 0,26% (mtm), Kota Sukabumi sebesar 0,08% (mtm), serta Kota Bekasi dan Kota Cirebon masing-masing sebesar 0,07% (mtm)